

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* Siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur yang beralamat Jalan Pemuda No 6 Kec.Pulogadung Jakarta Timur 3220. Telp. 021 4753830

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan yang dilakukan pada semester 2, pelaksanaan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan Maret-Juni 2015.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas agar dapat diterapkan langsung oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki

hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soasial (IPS) kelas III. Menurut Suhardjono dan Supardi, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>1</sup>

Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.<sup>2</sup> Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). h. 3.

<sup>2</sup> Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 20

a. **Perencanaan** (*planning*),

Di tahap awal penelitian ini akan dilakukan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Membuat dan menyusun rancangan penelitian tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu kurang tepatnya penggunaan media dan metode pembelajaran sehingga minat, motivasi dan penguasaan siswa yang rendah, 2). Menentukan materi yang akan dibahas dalam tiap siklusnya. Apabila peningkatan hasil belajar belum tercapai maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan materi selanjutnya dengan tahapan yang sama, 3). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa yang kelasnya diteliti dengan berpedoman kepada program kerja guru SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III dan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 4). Menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan, dapat berupa tes dan non tes. Tes diberikan secara tertulis bentuk soal isian dan essay, tes tidak tertulis berupa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun evaluasi non-tes dilaksanakan melalui pengamatan kondisi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam perencanaan ini peneliti mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian yaitu menggunakan metode *cooperative*

*learning tipe mak a match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III.

**b. Pelaksanaan (*action*)**

Pada tahap pelaksanaan ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya akan diterapkan “dilatihkan” kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar sesuai waktu belajar yang telah dijadwalkan sekolah.

**c. Pengamatan (*observasi*)**

Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk penyesuaian tindakan-tindakan agar sesuai dengan perencanaan. Adapun terhadap siswa, peneliti mengamati keaktifan mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dengan cakupan isi meliputi keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan mengikuti proses belajar, semangat dalam belajar, kreatifan mengerjakan tugas, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Bagi kolaborator, ia akan memberikan tanggapan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang berlangsung dan mengadakan diskusi dari hasil tersebut.

#### d. **Refleksi** (*reflection*)

Refleksi dilakukan setelah guru pelaksana setelah melakukan tindakan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Oleh karena itu, dalam tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran. Jika hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka dilakukan perbaikan-perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada kekurangan yang ada di siklus sebelumnya.

Model dari putaran ke putaran atau dari siklus dengan target agar hasil belajar IPS mengalami peningkatan.

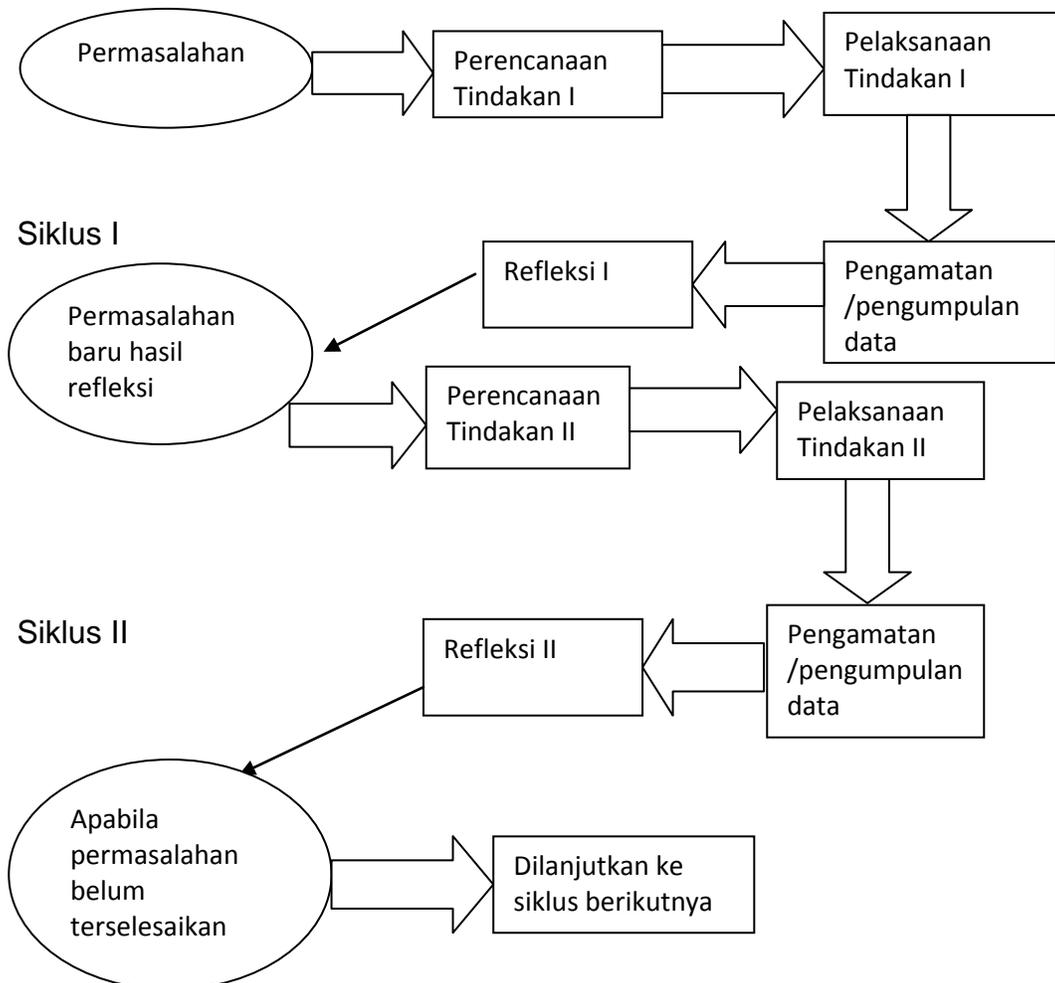
## **2. Desain Intervensi Tindakan**

Desain intervensi tindakan penelitian ini akan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), dengan observasi (*observing*) dijadikan satu kesatuan, dan seterusnya sampai terselesaikannya refleksi (*reflecting*) dan rencana tindakan berikutnya (*replanning*).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.27

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Apabila siklus tidak tercapai, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya. Dalam hal ini, tergantung keadaan di lapangan dari tingkat ketercapaian dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian aktifitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Grafik Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

#### **D. Subyek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulagadung Jakarta Timur sebanyak 30 siswa yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 12 orang. Sementara observer pengamatan dalam peneliti ini adalah guru kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulagadung Jakarta Timur I.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian di sini adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian, maka pada prapenelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulagadung Jakarta Timur, kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan tentunya dengan bekerja sama dengan guru dan partisipan.

Adapun posisi peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai partisipasi aktif yaitu sebagai pelaksana langsung dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keikutsertaan peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data-data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek dalam menilai siswa,

sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan dapat merasakan setiap konteks yang ada.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas sehingga penelitian ini melakukan kerjasama dengan guru kelas yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti selalu bekerja sama dengan guru kelas, mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) pada setiap tindakan yang dilakukan, (5) evaluasi.

Penelitian inipun mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara singkat dapat didefinisikan dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar dikelas.

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

## Siklus I

### a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran untuk siklus I. Rencana tindakannya adalah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Mengetahui Jenis-jenis Pekerjaan dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Dalam rencana tindakan tersebut ada beberapa tahap yang harus diperhatikan yaitu a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban, b) Setiap siswa mendapat sebuah kartu, c) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, d) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), e) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, g) Demikian seterusnya h) Kesimpulan/penutup. Dilakukan dengan cara berkelompok terdiri dari 10 orang siswa atau lebih.
2. Memberikan amplop warna-warni yang disediakan guru untuk memotivasi anak dalam melakukan proses belajar. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran ini adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan, yang terdiri dari atas pekerjaan yang menghasilkan barang dan menghasilkan jasa. Hal ini diberikan agar siswa

dapat membangun dan menemukan sendiri bagaimana konsep dari jenis-jenis pekerjaan.

3. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam kegiatan pembelajaran ini, LKS berfungsi untuk mengaktifkan dan mengajarkan siswa untuk bersosialisasi. Dengan ini, siswa dapat memberikan pendapat, memperjelas tujuan pembelajaran, mengurangi ceramah guru, dan merangsang inspirasi.
4. Membuat pemantauan tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil belajar untuk keseluruhan siklus. Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 sebagai acuan.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)**

Tahap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran jenis-jenis pekerjaan pada siklus ini dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I Melalui**  
**Metode *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match***

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Media
<b>Kegiatan Awal</b> <b>(5 menit)</b>	<b>Pertemuan 1</b>		
	1. Mengkondisikan ruang kelas	➤ Metode Cooperative Tipe Make a Match	➤ Gambar jenis-jenis pekerjaan ➤ Lembar Kerja Siswa
	2. Melakukan Apersepsi		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
<b>Kegiatan Inti</b> <b>(55 menit)</b>	4. Siswa diberikan penjelasan tentang kebutuhan hidup manusia		
	5. Mengadakan Tanya jawab mengenai jenis-jenis pekerjaan		
	6. Memecahkan masalah tentang jenis-jenis pekerjaan orang tua siswa kelas III melalui Lembar Kerja Siswa secara berkelompok		
	7. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas		
<b>Kegiatan Akhir</b> <b>(10 menit)</b>	8. Siswa dan guru melakukan review proses pembelajaran yang telah dilakukan selama belajar		
	9. Guru memberikan penghargaan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar		

	10. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dalam bentuk lembar pengamatan tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan rumah		
	11. Siswa mengerjakan lembar evaluasi		
<b>Refleksi</b>	12. Evaluasi dan peninjauan masalah yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan kolaborator		
<b>Kegiatan awal (5 menit)</b>	<b>Pertemuan 2</b>		
	1. Mengkondisikan ruang kelas	➤ Metode Cooperative Tipe Make a Match	➤ Gambar jenis-jenis pekerjaan ➤ Lembar Kerja Siswa
	2. Melakukan Apersepsi		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b>Kegiatan Inti (55 menit )</b>	4. Dengan disajikan gambar, siswa diberikan penjelasan tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang		
	5. Mengadakan Tanya jawab mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang yang ada di lingkungan rumah		
	6. Memecahkan masalah tentang jenis-jensi pekerjaan yang menghasilkan barang melalui Lembar Kerja Siswa secara berkelompok		
	7. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas		

<b>Kegiatan Akhir (10 menit)</b>	8. Siswa dan guru melakukan review proses pembelajaran yang telah dilakukan selama belajar		
	9. Guru memberikan penghargaan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar		
	10. Siswa mengerjakan lembar evaluasi		
<b>Refleksi</b>	11. Evaluasi dan peninjauan masalah yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan kolaborator.		

### c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* berlangsung. Adapun aspek yang diamati antara lain sebagai berikut: Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa meliputi kehadiran siswa, perhatian terhadap guru menjelaskan materi penjelasan, keaktifan siswa dalam mengemukakan tanggapan atau memberi contoh dan saat bekerja sama memasang kartu-kartu pertanyaan-jawaban, menjawab pertanyaan, mengamati penyajian alat peraga berupa media gambar dan melaksanakan tugas yang diberikan.

#### **d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Mengadakan evaluasi bersama kolaborator berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan. Kemudian menginventarisasi semua data yang dapat menunjukkan adanya peningkatan baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil belajar IPS.

Kegiatan ini proses pengumpulan, mengolah dan menyajikan informasi, sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan diantara perencanaan tindakan, observasi, refleksi merupakan proses yang terkait dan berkesinambungan. Evaluasi ditunjukan penemuan bukti peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulagadung Jakarta Timur tahun ajaran 2014/2015. Siklus penelitian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dicapai hasil optimal.

#### **Siklus II**

Perencanaan siklus II dirancang berdasarkan hasil tahapan pemberian tindakan, pengamatan, dan hasil refleksi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada siklus I dengan mempertimbangkan materi pembelajaran yang harus dicapai.

## **G. Hasil Intervensi Tindakan**

Pencapaian tindakan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulagadung Jakarta Timur dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu: 1) melalui proses, apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan nilai rata-rata 80-100, program dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta sikap positif dan arasa senang siswa terhadap kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat dilihat melalui keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok; 2) melalui evaluasi aktivitas dalam penelitian ini dianggap berhasil, secara kuantitatif skor akhir yang ditargetkan sebagai kriteria keberhasilan hasil belajar siswa adalah 80%, Siswa mendapatkan nilai  $\geq 68$  . Jika hasil tersebut sudah tercapai, maka penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

## **H. Data dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian**

Data pelaksanaan tindakan, yang akan dikumpulkan berkenaan dengan penelitian tindakan kelas adalah dalam bentuk instrumen, yang terdiri dari: lembar pengamatan persiapan guru, lembar observasi, pelaksanaan

KBM, sikap yang memantau guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi penutup kegiatan pembelajaran, catatan lapangan (untuk merekap data yang belum terungkap dalam instrumen), foto dan pedoman wawancara.

Data penelitian ini adalah tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Data yang dimaksud dengan 2 jenis data yaitu: 1). Data proses atau data pemantauan tindakan, merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya yang memuat gambaran tentang apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari situasi dan kondisi, keadaan siswanya, dan tindakan guru sebagai pendukung keberhasilan, dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. 2). Data penilaian merupakan data hasil, dari tindakan yang dilakukan berupa kegiatan *make a match* di kelas dan skornya.

Data yang diperoleh selama tindakan dibagi menjadi dua jenis: data proses dan data hasil. Untuk data proses, kolaborator melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan setiap kejadian di lapangan dicatat kemudian dianalisis dengan dibuat catatan lapangan. Kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan didokumentasikan berupa foto-foto sebagai penunjang data.

Untuk evaluasi *make a match*, hasilnya dituangkan dalam lembar penilaian yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan. Cara menganalisis menggunakan diagram peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya sehingga akan dapat dilihat kemajuan pada setiap siklusnya.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: a) Kumpulan soal tes buatan guru, b) lembar observasi (catatan lapangan), c) buku catatan yang berisi tentang refleksi dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, d) foto-foto yang diabadikan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Adapun sumber data penilaian ini adalah siswa kelas III semester 2 SDN Rawamangun 09 Pagi Kec Pulogadung Jakarta Timur, guru, satuan dokumen, materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi bahasan mengenal jenis-jenis pekerjaan tahun pelajaran 2014/2015.

## **I. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

### **1. Instrumen Tindakan Hasil Belajar IPS**

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar IPS siswa kelas III pada penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang terdapat pada diri siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dirumuskan secara efektif dan bertitik tolak pada tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dengan tes. Dalam penelitian ini hasil usaha seseorang yang telah mempelajari IPS yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian.

#### **b. Definisi Operasional**

Hasil belajar IPS sesuai dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian melihat penilaian dari kognitif dengan soal pilihan ganda, afektif dengan sikap kerjasama dan disiplin, dan psikomotor dengan melakukan kegiatan *Make a Match*. Tes dapat dinyatakan dalam bentuk nilai latihan, lembar kerja siswa, dan evaluasi pada akhir siklus.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS**

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan maka dibuat kisi-kisi instrumen hasil

belajar IPS terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda (tes objektif). Penelitian membuat kisi-kisi instrumen pembelajaran IPS berpedoman dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan silabus yang dibuat oleh guru kelas III.

Dalam penyusunan kisi-kisi soal terdapat pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas III, sehingga dalam penyusunan kisi-kisi soal meliputi aspek C1, C2, C3, dan C4 saja. Penyusunan soal disesuaikan dengan instrumen hasil belajar.

Tabel 3.2

## Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek				Jmlh soal
			C1	C2	C3	C4	
Mengetahui jenis-jenis pekerjaan	Kebutuhan hidup dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang	1. Mengidentifikasi jenis kebutuhan hidup	1,3,4,7,19,				20
		2. Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan		6,12,14,16,18			
		3. Menyesuaikan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang			5,9,10,13,20		
		4. Menganalisis jenis pekerjaan menghasilkan barang				2,8,11,15,17	
Jumlah			5	5	5	5	20

**Keterangan:**

C1 : Mengingat

C2 : Mengingat

C3 : Menerapkan/ mengaplikasikan

C4 : Menganalisis

Penilaian :

Skor tiap butir pernyataan yang muncul : 1

Jika tidak muncul adalah : 0

Total nilai :  $20 \times 1 = 20$

Presentase =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

**Tabel 3. 3**

**Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar Siklus II**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek				Jmlh soal
			C1	C2	C3	C4	
Mengenal jenis-jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dan perbedaan antara jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa	1. Menjelaskan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa		1,4,9,15			20
		2. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa	3,18				
		3. Menyebutkan tempat pekerjaan	2,7				
		4. Menyesuaikan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa			5,10,11,14,16,19		

		5. Menganalisis jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa				6,8,12, 13,17, 20	
--	--	---	--	--	--	-------------------	--

**Keterangan:**

C1 : Mengingat

C2 : Mengingat

C3 : Menerapkan/ mengaplikasikan

C4 : Menganalisis

Penilaian :

Skor tiap butir pernyataan yang muncul : 1

Jika tidak muncul adalah : 0

Total nilai : 20 X 1 = 20

Presentase =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ 

Jumlah skor maksimal

Dalam penyusunan tes pilihan ganda terdapat kaidah-kaidah penyusunan yang perlu diperhatikan, yaitu (1) *statements* (pernyataan dari tiap butir) harus jelas dalam merumuskan masalah: (2) *option* (pilihan jawaban) dan *statement* sedapat mungkin jangan merupakan suatu kalimat yang terlalu panjang: (3) hindarkan penggunaan kata-kata atau kalimat yang tidak perlu dan tidak relevan dengan persoalan dan kemungkinan jawaban

hendaknya disusun secara homogen; (4) apabila terdapat gambar, gambar tersebut harus mempunyai arti dan terpadu dengan pertanyaan dan jawab.<sup>4</sup>

**Keterangan :**

Skor 4= Jika aktivitas siswa sangat memuaskan 4 indikator yang diharapkan

Skor 3= Jika aktivitas siswa mulai memuaskan 3 indikator yang diharapkan

Skor 2= Jika aktivitas siswa mulai memuaskan 2 indikator yang diharapkan

Skor 1= Jika aktivitas siswa tidak memuaskan indikator yang diharapkan

**2. Instrumen Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match***

**a. Defenisi Konseptual**

*Cooperative Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Metode *maka a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam *cooperative learning* dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1) Mempersiapkan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisis pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. 2). Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisis pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),h.41

jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai. 3) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan. 4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok. 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. 6) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. 7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. 8) Kelompok penilai kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sehingga anggota memegang kartu pertanyaan sebagai lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. 10) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

### **b. Defenisi Operasional**

Pengetahuan tentang kegiatan mengenal jenis-jenis pekerjaan adalah skor yang didapat dari hasil mengerjakan instrument penelitian berupa tes, baik tertulis maupun tes perbuatan oleh peserta didik sebagai respon terhadap tindakan yang diberikan. Hasil Belajar IPS pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator terhadap proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh peneliti melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam bentuk instrument aktifitas guru dapat dilihat dari dimensi mempersiapkan, membentuk, memulai, mendiskusikan, mencocokkan, memposisikan, meniali, evaluasi dan penghargaan. Sedangkan pada instrument aktifitas siswa dapat dilihat dimensi sikap percaya diri, relevansi, materi, metode *cooperative learning* tipe *make a match*, evaluasi dan kepuasan dengan menggunakan skala penilaian yang diamati berdasarkan proses pembelajaran IPS pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

### **c. Kisi-kisi instrument tindakan**

Dalam penyusunan instrumen pemantauan tindakan, peneliti mengacu pada teori-teori metode *Coopertaive Learning Tipe Make a Match* dari para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen pengamatan tindakan metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Tebel 3. 4

## Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru

*Metode Cooperative Learning Tipe Make a Match*

No	Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Mempersiapkan	Mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai	1
		Menyiapkan media pembelajaran yaitu kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.	2
2.	membentuk	Membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.	3
		Mengatur posisi kelompok tersebut membentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan.	4.
3.	Memulai	Membagikan kartu pertanyaan maupun kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan satu buah kartu	5
		Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.	6
4.	Mendiskusikan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi	7
		Hasil diskusi yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai	8
1.	Mencocokkan	Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai	9
		Kelompok penilai kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu	10

		cocok	
2.	Memposisikan	Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai	11
		Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sehingga anggota memegang kartu pertanyaan sebagaimana lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U	12
3.	Menilai	Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban	13
		Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai	14
		Menilai kinerja siswa dalam kelompok	15
		Membacakan hasil kerjanya kepada kelompok penilai	16
4.	Evaluasi	Mengecek pemahaman siswa melalui tes	17
		Melakukan refleksi dan evaluasi	18
		Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dalam materi yang telah terjadi	19
5.	Penghargaan	Memberi penghargaan kepada siswa dan kelompok yang terbaik dalam pembelajaran.	20
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

**Keterangan :**

Nilai 4 : Jika aktivitas guru sangat menunjukkan indicator yang diharapkan

Nilai 3 : Jika aktivitas guru mulai menunjukkan indicator yang diharapkan

Nilai 2 : Jika aktivitas guru belum menunjukkan indicator yang diharapkan

Nilai 1 : Jika aktivitas guru tidak menunjukkan indicator yang diharapkan.

Prosentase Penilaian =  $\frac{\text{Jumlah Tindakan Guru yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Seluruh Tindakan Guru}} \times 100 \%$

Kisi-kisi instrumen *Cooperative Learning Tipe Make a Match* aktivitas siswa diturunkan dari teori *Cooperative Learning* Robert. J Stahl, Etin Solihatin maka *Cooperative Learning* dalam penelitian ini yaitu : 1) keterampilan bekerja sama yang terdiri dari; penampilan, peran dalam kelompok, kemampuan menyampaikan saran, kemampuan menyimpulkan. 2) fungsi dalam kelompok yang meliputi; sumbangan pemikiran, memotivasi anggota, inisiatif kerja dalam kelompok, tanggung jawab kelompok, pengordinasian kerja kelompok.

Tabel 3. 5

## Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

Metode *Coopertaive Learning Tipe Make a Match*

No	Dimensi	Indikator	Nomor pernyataan
1	<b>Sikap percaya diri</b>	Percaya bahwa siswa dapat mencapai keberhasilan belajar	1
		Mengerjakan tugas dimulai dari mudah berangsur sampai ke tugas yang sulit	2
2	<b>Relevasi</b>	Melibatkan siswa secara mental, emosional, sosiak dan fisik	3
		Mengembangkan pengalaman belajar yang bermakana	4
3	<b>Materi</b>	Mengikuti pelajaran dengan rasa menyenangkan	5
		Memperhatikan penjelasan guru tentang pekerjaan	6
		Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada dilingkungan rumah	7
4	<b>Metode Cooperative Learning Tipe Make a Match</b>	Setiap kelompok untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas-tugas yang akan diberikan	8
		Menegrjakan lembar kerja dalam kelompok	9
		Membagi-bagi tugas dalam kelompok	10
		Secara individu maupun kelompok dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran	11
		Memiliki tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok	12
		Saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya	13
		Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi IPS yang dipelajari	14
		Memotivasi semua anggota kelompok untuk mengerjakan tugas dengan baik	15
		Menyampaikan hail diskusi dengan metode cooperative learning tipe make a match	16
		Menarik kesimpulan dalam kelompok	17
5	<b>Evaluasi Hasil</b>	Mengecek pemahaman siswa melalui	18

	<b>Belajar</b>	tes/kuis	
		Mengerjakan tes secara individu	19
<b>6</b>	<b>Kepuasan/ bangga</b>	Siswa bangga terhadap diri sendiri	20
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**Keterangan:**

Skor 4= Jika aktivitas siswa sangat memuaskan 4 indikator yang diharapkan

Skor 3= Jika aktivitas siswa mulai memuaskan 3 indikator yang diharapkan

Skor 2= Jika aktivitas siswa mulai memuaskan 2 indikator yang diharapkan

Skor 1= Jika aktivitas siswa tidak memuaskan indikator yang diharapkan

Prosentase Penilaian =  $\frac{\text{Jumlah Tindakan Siswa yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Seluruh Tindakan Siswa}} \times 100 \%$

Jumlah Skor Seluruh Tindakan Siswa

**J. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara: a) melalui proses yakni (1). Observasi atau pengamatan, terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan penggunaan media dalam pembelajaran, kegiatan guru mengajar dan siswa belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh satu orang observer selaku kolaborator dengan menggunakan lembar observasi (2). Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran IPS menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. (3). Catatan lapangan yaitu catatan kolaborator selama melaksanakan penelitian baik berupa kekurangan

maupun hal yang perlu ditambahkan . b). Melalui representasi hasil belajar siswa untuk belajar IPS yang dituangkan melalui instrumen penelitian.

Sesuai penjelasan diatas maka pengumpulan data diperoleh dari data pemantauan tindakan dan data hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Pemantauan tindakan berupa lembar observasi tentang penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS dan catatan kolaborator (terlampir) dalam bentuk catatan lapangan. Pada data hasil penelitian tindakan berupa skor hasil peningkatan menggunakan skala likert. Indikator dikembangkan sendiri oleh peneliti, berdasarkan teori melalui langkah-langkah sistematis, yakni menyusun defenisi konseptual dan operasional, berdasarkan teori acuan para ahli, kemudian menyusun kisi-kisi berdasarkan teori acuan para ahli, kemudian menyusun kisi-kisi berdasarkan defenisi konseptual dan operasional dengan mengembangkan dimensi-dimensi dan indikator- indikator yang terkandung dalam teori.

#### **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dalam menyimpulkan data dengan hasil pengamatan tiga pihak yaitu: siswa, guru dan pengamat (triangulasi).

Triangulasi tersebut merupakan triangulasi penyidik karena hasil pengamatan ketiga pihak tersebut digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dan mencocokkan data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan dan beberapa foto penelitian.

Validasi instrument merupakan ketepatan sebuah instrument untuk mengukur apa yang harus diukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kualitas ketepatan instrument dalam mengukur proses dan pemahaman. Teknik yang digunakan untuk menguji isi dan konsep adalah meminta pendapat ahli dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

#### **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

Analisis data dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Faktor pendukung, penghambat dalam pelaksanaan dan dampak dari tindakan yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menghitung prosentase pemahaman siswa, peneliti menggunakan pedoman yang berlaku ditingkat sekolah dasar yaitu: jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi jumlah seluruh siswa.

Apabila semua indikator yang telah ditetapkan sudah memenuhi ketuntasan (mencapai rata-rata minimal 68) maka dapat dipresentasikan

bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan  $\geq 68$  berdasarkan kesepakatan guru (kolaborator dengan peneliti).

### **1. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis data yang dilakukan untuk perbaikan tindakan kelas dapat digunakan untuk perbaikan atau meningkatkan terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Analisis data dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan pertemuan dengan cara merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan diadakan analisis penelitian akan mendapatkan indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian serta dampak dari tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul terdiri dari lembar penilaian penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), lembar pemantauan aktivitas guru, dan pemantau aktivitas siswa dalam melaksanakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* serta foto-foto saat proses kegiatan berlangsung. Analisis data merupakan bagian dalam penelitian tindakan kelas ini karena menganalisis dan mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan yang terjadi pada proses pembelajaran. Sehingga dapat

diketahui perubahan-perubahan perbaikan hasil belajar IPS yang terjadi selama pembelajaran.

**a. Data Hasil Tes Belajar IPS**

Data yang sudah diisi, kemudian dikumpulkan untuk dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa. Setelah dihitung kemudian dipresentasikan dari rata-rata jumlah siswa, apabila jumlah rata-rata dari seluruh siswa telah mencapai 100% dari indikator hasil tes hasil belajar maka dinyatakan berhasil. Untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

**b. Data Pemantau Tindakan Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe***

***Make a Match***

Setelah data terkumpul dihitung skor diperoleh, kemudian skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal. Dari hasil prosentase apabila sudah mencapai 100% dari indikator pemantauan penelitian dinyatakan berhasil.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

## **2. Interpretasi Hasil Data**

Interpretasi data adalah kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria keberhasilan tertentu. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *cooperative learning tipe make a match* dilakukan dengan menggunakan tes evaluasi dalam setiap akhir siklus pertemuan.

### **M. Tindak Lanjut Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Jika tidak ada perubahan yang signifikan pada penerapan melalui metode *cooperative learning tipe make a match*. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus-siklus berikutnya dengan menggunakan acuan refleksi dari siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan jika tidak terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas III.

Pada tindak ini, kegiatan dirancang sedemikian rupa dengan mengacu kepada pengembangan pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*. Selain hal tersebut, penyajian materi harus dirancang lebih bervariasi lagi agar dapat memberikan stimulus pada siswa sehingga terangsang untuk lebih dan komukatif dalam pembelajarannya.